

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN  
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI DESA BUBAKAN  
KECAMATAN GIRIMARTO KABUPATEN WONOGIRI**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan**

**Oleh:**

**ANDARINI  
J 310 161 019**

**PROGRAM STUDI ILMU GIZI  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PEMBERIAN ASI  
EKSKLUSIF DI DESA BUBAKAN KECAMATAN GIRIMARTO

PUBLIKASI ILMIAH






HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PEMBERIAN ASI  
EKSKLUSIF DI DESA BUBAKAN KECAMATAN GIRIMARTO

OLEH  
ANDARINI  
J310161019

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada Hari Jum'at 8 Juni 2018  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Kristien Andriani, SKM, M.Si (Ketua Dewan Penguji) (  )
2. Farida Nur Isnaeni, S.Gz, M.Sc. (Anggota I Dewan Penguji) (  )
3. Endang Nur Widiyaningsih, S.ST.MSi.Med (Anggota II Dewan Penguji) (  )

Dekan,

  
Dr. Mutalazimah, SKM., M.Kes.(Epid)  
NIK/NIDN : 786/06-1711-7301

#### PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 8 Juni 2018

Penulis



Andarini

J310161019

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PEMBERIAN ASI  
EKSKLUSIF DI DESA BUBAKAN KECAMATAN GIRIMARTO  
KABUPATEN WONOGIRI**

**Abstrak**

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI (Air Susu Ibu) pada bayi sejak lahir hingga usia enam bulan tanpa ada cairan atau padatan lain yang diberikan bahkan air dengan pengecualian dari larutan rehidrasi oral atau tetes serta vitamin atau obat-obatan. Pencapaian ASI Eksklusif di Provinsi Jawa Tengah tahun 2015 tergolong rendah yaitu sebesar 65%, sedangkan di Kabupaten Wonogiri lebih rendah yaitu sebesar 58,7%. Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan ibu untuk menyusui secara eksklusif yaitu dukungan keluarga. Peran serta dan dukungan dari keluarga sangat penting dalam keberhasilan menyusui. Semakin besar dukungan yang dilakukan maka semakin besar pula kemampuan untuk bertahan terus dalam menyusui sampai bayi berusia 6 bulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan pemberian asi eksklusif. Metode yang digunakan adalah observasional dengan desain *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Simple Random Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 39 orang. Data dukungan keluarga dan pemberian asi eksklusif diperoleh dengan cara wawancara dan mengisi kuesioner. Pertanyaan kuesioner dukungan keluarga terdiri dari 15 soal, dan kuesioner pemberian asi eksklusif 9 soal. Analisis uji hubungan yang digunakan adalah uji *Chi Square*. Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar ibu balita tidak memberikan asi eksklusif yaitu sebanyak 56,4%, dan dukungan keluarga dengan kategori tidak baik sebesar 59%. Dukungan keluarga mempunyai hubungan yang signifikan dengan pemberian asi eksklusif dengan nilai  $p=0,003(p<0,05)$ . Ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian asi eksklusif.

**Kata Kunci:** Dukungan keluarga dan ASI Eksklusif.

**Abstract**

Exclusive breastfeeding means that the infants received only breastmilk for the first 6 months of life with no other liquids or solids are given, with the exception of oral rehydration solution, minerals or medicine. The exclusive breastfeeding achievement in Central Java Province in 2015 is relatively low at 65%, while in Wonogiri Regency it is lower at 58.7%. One of the factors to support successful of exclusive breastfeeding is family support. The participation and support of the family members are very important. The exclusive the greater family support the greater the ability to succeed breastfeeding. To determine the association of family support to exclusive breastfeeding. A total of 39 respondents were recruited using simple random sampling. Family support data were obtained using interview with questionnaire and exclusive breastfeeding data were obtained using questionnaire. The data were then analyzed using chi-square test. 56,4% of the

respondents did not give exclusive breastfeeding and 59% of the respondents have poor family support. Family support has an association to between family support and exclusive breastfeeding with p-value 0,003 ( $p < 0,05$ ). There is a between family support and relationship and exclusive ation. There is a relationship of family support between family support and breastfeeding

**Keywords:** family support and exclusive breastfeeding

## 1. PENDAHULUAN

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI (Air Susu Ibu) pada bayi sejak lahir hingga usia enam bulan tanpa ada cairan atau padatan lain yang diberikan bahkan air dengan pengecualian dari larutan rehidrasi oral atau tetes serta vitamin atau obat-obatan (WHO,2014). Manfaat ASI Eksklusif sangatlah banyak, salah satunya yaitu tingkat kematian bayi menurun karena apabila jumlah bayi yang mendapat ASI Eksklusif sedikit, maka akan menurunkan kualitas kesehatan bayi sehingga mengakibatkan angka kematian bayi meningkat (Khairunniyah 2007).

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan ibu untuk menyusui secara eksklusif yaitu dukungan keluarga (Roesli, 2013). Keluarga dapat memberikan dukungan berupa informasi dukungan instrumental, dukungan penilaian, dan dukungan emosional (organization Internasional Labor, 2015). Peran serta dan dukungan dari keluarga sangat penting dalam keberhasilan menyusui. Semakin besar dukungan yang dilakukan maka semakin besar pula kemampuan untuk bertahan terus dalam menyusui sampai bayi berusia 6 bulan. Dukungan dari suami atau keluarga sangat dibutuhkan oleh seorang ibu untuk lebih meningkatkan pemberian ASI Eksklusif pada bayinya (Wahyuningsih, 2013).

Pencapaian ASI Eksklusif di Jawa Tengah khususnya Kabupaten Wonogiri masih rendah, itu terlihat dari cakupan ASI Eksklusif di Provinsi Jawa Tengah yaitu 65%, sedangkan cakupan di Kabupaten Wonogiri pada tahun 2015 lebih rendah yaitu sebesar 58,7%. (Profil Kesehatan Kabupaten Wonogiri, 2015).

Menurut hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Bubakan Kecamatan Girimarto diperoleh hasil capaian ASI Eksklusif sebesar 33,3% dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebesar 66,7%. Hasil tersebut diperoleh dari

wawancara dengan responden sebanyak 30 ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan.

Berdasarkan data di atas capaian ASI Eksklusif di Desa Bubakan masih rendah, untuk itu penulis ingin mengetahui apakah dukungan dari keluarga ataupun suami berpengaruh terhadap capaian keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di Desa Bubakan, Kecamatan Girimarto yang sebagian besar sebagai ibu rumah tangga.

## **2. METODE**

Penelitian ini bersifat observasional dengan pendekatan *Cross sectional*. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 39 orang yang dipilih dengan metode *Simple Random Sampling* dengan kriteria inklusi adalah ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan dan dapat berkomunikasi dengan baik. Sedangkan kriteria eksklusi adalah ibu yang mengundurkan diri sewaktu penelitian berlangsung dan ibu yang tidak hadir saat pengambilan data.

Data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer meliputi identitas diri (nama, umur, pendidikan, pekerjaan), dukungan keluarga dan data pemberian ASI eksklusif. Data primer diperoleh dengan cara wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder meliputi gambaran umum lokasi penelitian yang diperoleh dari profil puskesmas.

Analisis Hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif dilakukan dengan menggunakan uji *Chi Square*. Interpretasi hasil jika  $p \text{ value} < 0,05$ ,  $H_0$  ditolak yang berarti ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dan jika  $p \text{ value} \geq 0,05$ ,  $H_0$  diterima yang berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Wilayah Desa Bubakan merupakan daerah pengunungan dengan ketinggian kurang lebih 700 s/d 1500 m dari permukaan laut. Luas wilayah Desa Bubakan 1.383.25 Ha, terdiri dari tanah sawah 98.50 Ha dan tanah tegal 582.75 Ha. Jumlah

penduduk sebanyak 4.472 jiwa, terdiri dari 2.292 laki-laki dan 2.180 perempuan. Jumlah Kepala Keluarga (KK) yaitu 1.029. Target pemberian asi eksklusif tahun 2016 sebesar 80%, 2017 sebesar 80% dan 2018 sebesar 80%. Capaian Asi Eksklusif tahun 2016 sebesar 58,5%, dan 2017 sebesar 68%.

### 3.2 Analisis Univariat

#### 3.2.1 Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah (n)	%
SD	11	28,2
SMP	19	48,7
SMA	8	20,5
PT	1	2,6
Total	39	100

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, responden memiliki tingkat pendidikan SD, SMP, SMA, dan Perguruan tinggi. Sebagian besar responden berpendidikan SMP yaitu sebesar 48,7%. Frekuensi paling sedikit ibu yang berpendidikan perguruan tinggi yaitu sebesar 2,6%. Tingkat pendidikan berhubungan dengan luasnya wawasan dan pengetahuan yang dimiliki ibu.

#### 3.2.2 Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah (n)	%
Petani	2	5,1
wiraswasta	2	5,1
Ibu rumah tangga	35	89,7
Total	39	100

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, responden memiliki pekerjaan sebagai petani, wiraswasta, dan ibu rumah tangga. Sebagian besar pekerjaan responden sebagai ibu rumah tangga yaitu sebesar 89,7%. Ibu rumah tangga adalah ibu yang pekerjaannya mengurus pekerjaan rumah tangga tanpa mempunyai pekerjaan lain diluar rumah. Ibu dengan status sebagai ibu rumah tangga mempunyai waktu untuk mengurus dan merawat anak.



### 3.2.2 Karakteristik Pendidikan suami

Tabel 3. Karakteristik Pendidikan Suami

Kategori	Jumlah (n)	%
SD	15	38,5
SMP	16	41
SMA	8	20,5
Total	39	100

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, suami responden memiliki pendidikan SD, SMP, dan SMA. Sebagian besar suami responden berpendidikan SMP paling banyak yaitu sebesar 41%.

### 3.2.4 Karakteristik Pekerjaan suami

Tabel 4. Karakteristik Pekerjaan suami

Kategori	Jumlah (n)	%
Wiraswasta	22	56,4
Petani/nelayan/buruh	17	43,6
Total	39	100

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, suami responden memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta, petani/nelayan/buruh. Sebagian besar pekerjaan suami responden sebagai wiraswasta yaitu sebesar 56,4%.

### 3.2.5 Karakteristik Usia Responden

Tabel 5. Karakteristik Usia Responden

Kategori	Jumlah (n)	%
Remaja 12-25 th	16	41
Dewasa 26-45 th	23	59
Total	39	100

Usia responden dibagi menjadi 2 yaitu remaja (21-25 tahun), dewasa (26-45 tahun) dan lansia (46-65 tahun) (Depkes RI, 2009). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, responden berusia remaja dan dewasa. Sebagian besar responden berusia dewasa yaitu sebesar 59%.

### 3.2.6 Karakteristik Usia Balita

Tabel 6. Karakteristik Usia Responden

Usia Balita	Jumlah (n)	%
6 bulan	6	15,4
7 bulan	3	7,7
8 bulan	4	10,3
9 bulan	8	20,5
10 bulan	8	20,5
11 bulan	4	10,3
12 bulan	6	15,4
Total	39	100

Usia balita pada penelitian ini yaitu usia 6-12 bulan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, usia balita paling banyak yaitu usia 9 bulan dan 10 bulan yaitu sebesar 20,5%.

### 3.3 Analisis Univariat

#### 3.3.1 Distribusi pemberian ASI Eksklusif

Pemberian asi eksklusif pada penelitian dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu asi eksklusif dan tidak asi eksklusif. Distribusi pemberian asi eksklusif dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Pemberian ASI Eksklusif

Kategori	Jumlah (n)	%
ASI eksklusif	17	43,6
Tidak ASI eksklusif	22	56,4
Total	39	100

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa frekuensi paling banyak adalah responden yang tidak memberikan ASI secara Eksklusif sebanyak 22 orang yaitu sebesar (56,4%). Karena masyarakat masih mempercayai berbagai mitos bahwa kolostrom merupakan ASI basi dan anak yang menangis karena merasa lapar sehingga orang tua menganjurkan untuk memberi makan dan memberi susu formula.

Menurut Prasetyono (2009) dan Roesli (2013) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemberian asi eksklusif seperti budaya, status ekonomi, pekerjaan, dan dukungan keluarga.

Menurut Soetjiningsih (2010), suksesnya proses pemberian ASI, tidak terlepas dari seorang suami yang mendukung istrinya. Suami adalah orang terdekat yang diharapkan selalu ada dan selalu siap memberikan bantuan dan dukungan. Seorang suami harus bisa menjelaskan kepada istrinya bahwa ibu yang lebih lama menyusui anaknya mempunyai hubungan emosional yang baik dengan anaknya, serta lebih percaya diri dibandingkan dengan mereka yang cepat menyapih.

Suami yang mendukung program ASI eksklusif dapat berpengaruh terhadap psikis ibu menjadi sehat. Hal ini karena terciptanya suasana yang nyaman. Perhatian suami dibutuhkan oleh istri dalam proses produksi ASI yaitu *reflex oxytocin*, di mana ibu yang berpikiran positif dapat merangsang otot disekeliling kelenjar susu berkontraksi, kemudian ASI akan mengalir ke sinus lactiferous dan kemudian bayi dapat meminumnya (Roesli, 2013).

Menurut Wahyuningsih (2013), tingkat pengetahuan yang rendah tentang manfaat dan tujuan pemberian ASI Eksklusif bisa menjadi penyebab gagalnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Kemungkinan pada saat pemeriksaan kehamilan, mereka tidak memperoleh penyuluhan intensif tentang ASI Eksklusif, kandungan dan manfaat ASI, teknik menyusui dan kerugian jika tidak memberikan ASI Eksklusif.

### **3.3.2 Distribusi Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif**

Dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif pada penelitian ini dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu baik dan tidak baik. Distribusi dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Distribusi Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Kategori	Jumlah (n)	%
Baik	21	53,8
Kurang	18	46,2
Total	39	100

Tabel 8 memperlihatkan distribusi atau pembagian responden berdasarkan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif. Sebagian besar responden yaitu sebanyak 53,8% mendapatkan dukungan yang dikategorikan baik dari keluarganya dalam pemberian ASI eksklusif. Mulyani (2017) mengemukakan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor pendorong ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Salah satu bentuk dukungan keluarga berupa pemberian bantuan dalam bentuk materi, bantuan fisik berupa alat atau lainnya yang mendukung dan membantu ibu dalam proses menyusui. Kehadiran keluarga sangat penting untuk mendorong ibu dalam meningkatkan kepercayaan diri dan menstabilkan emosinya, serta memberikan motivasi yang besar terhadap ibu yang menyusui.

Menurut Roesli (2013), pengaruh gaya hidup yang semakin modern dan kesibukan suami untuk mencari materi, sehingga menjadikan suami kurang peduli dan kurang mendukung terhadap pemberian ASI eksklusif, maka banyak ibu menyusui yang memberikan makanan tambahan ASI lebih awal. Pengetahuan suami yang kurang tentang manfaat ASI, serta iklan/promosi susu formula, menjadikan suami ikut mendukung untuk memberikan makanan tambahan atau memberi susu formula.

Peran keluarga dalam mendukung ibu menyusui berpengaruh terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Dukungan yang berasal dari keluarga baik suami, ibu,

mertua, dan anggota keluarga lainnya yang sudah mempunyai pengalaman menyusui biasanya menjadi dominan terhadap ibu (Prasetyono, 2012)

### 3.4 Analisis Bivariat

#### 3.4.1 Hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif

Hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif dianalisis dengan uji *Chi Square*. Hasil uji *Chi Square* dukungan keluarga dengan pemberian asi eksklusif dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif

Dukungan Keluarga	Pemberian ASI Eksklusif				Total		p value
	Ya		Tidak				
	n	%	N	%	n	%	
Baik	12	57,1	9	42,9	21	100	0,027
Kurang	4	22,2	14	77,8	18	100	

Tabel 9 menunjukkan bahwa dukungan keluarga dengan kategori baik sebagian besar pemberian asi eksklusif juga baik yaitu sebesar 57,1 % Hal ini membuktikan terdapat kecenderungan semakin baik dukungan keluarga dalam pemberian asi eksklusif, maka tingkat keberhasilan pemberian asi eksklusif semakin meningkat.

Hasil analisis dengan uji *Chi Square* membuktikan adanya kecenderungan tersebut, karena diperoleh hasil *p value* 0,027 ( $<0,05$ ) sehingga terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian asi eksklusif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Setiowati (2011) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian asi eksklusif.

Peran keluarga dalam mendukung ibu berpengaruh terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Dukungan yang berasal dari keluarga baik suami, ibu, mertua, dan anggota keluarga lainnya yang sudah mempunyai pengalaman menyusui biasanya menjadi dominan terhadap ibu (Prasetyono, 2012).

Menurut Simmon (2006) menyatakan bahwa keberhasilan menyusui erat kaitannya dengan dukungan dari orang-orang disekitar ibu seperti suami dan orang tua ibu. Peran suami agar sukses dalam proses menyusui, adalah ayah harus

berperan aktif dalam pengambilan keputusan, memiliki sikap positif, dan memiliki pengetahuan yang baik tentang manfaat menyusui.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Trisnawati (2012) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga yang baik dengan pemberian ASI eksklusif. Hal ini dikarenakan semakin tinggi pemberian dukungan, maka ibu akan lebih termotivasi, semangat dan yakin selama menyusui.

Penelitian Rahman (2015) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif merupakan suatu respon yang diberikan keluarga dalam mendukung ibu untuk memberikan MP-ASI pada bayi setelah usia enam bulan.

#### **4 PENUTUP**

Sebagian besar responden 59,0 % tidak memberikan ASI Eksklusif kepada balitanya dan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif 59 % dari sebagian responden 53,8 % dikategorikan baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dinas Kesehatan RI. 2015. Profil Kesehatan Kabupaten Wonogiri Friedman. 1998. *Buku Ajar keperawatan Keluarga :Riset Teori dan Praktek*.Jakarta :EGC
- Khairunniyah. 2007. *Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif ditinjau dari faktor motivasi, persepsi, emosi dan sikap pada ibu yang melahirkan* . (Tesis).Bandung .Universitas Padjajaran
- Organisation International Labor. *Tren Ketenagakerjaan dan Soisal di Indonesia 2014-2015 Memperkuat daya saing dan produktivitas*
- Prestyono D. 2012.*Buku pintar ASI Eksklusif*. Proverawat. Yogyakarta: Diva Press
- Rahman. 2015. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian MP-ASI Dini Kecamatan Padan kabupaten Tapanuli tengah*
- Roesli U. 2013. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya
- Setiowati T. 2011.*Hubungan Faktor-fakator Ibu dengan Pelaksanaan pemberian ASI Eksklusifpada Bayi 6-12 bulan di Desa Cidadap Wilayah Kerja Puskesmas Pegadean barat kabupaten Sudang Priode januari-Juli*. J Kesehatan kartika STIKES Jendral A. Yani Cimahi Simmons,M,Reeves,c,close F & Hollis A. 2006. *Sosial support Indicators that Influence Breastfeeding Decisions in Mothers of North Florida*.Fla Public health rev(Internet).3:1-7.

- Soetjiningsih. 2010. *ASI:Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta :buku Kedokteran EGC
- Trisnawati E I Muchmudah & S. 2012. *Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusifdi wilayah kerja Puskesmas Ngalihan Semarang*
- Wahyuningsih D, Machmudah. 2013. *Dukungan Suami dalam pemberian ASI Eksklusif*. Jurnal Keperawatan Maternitas. Volume 1
- WHO. *Exclusive breastfeeding* (Internet) [internet]. 2014. Available from [http://who.int/notriont/topics/ekslusive\\_breastfeeding/en/](http://who.int/notriont/topics/ekslusive_breastfeeding/en/)
- Thulier D & Mercer, J. 2009. Variables associated with breastfeeding duration. *Journal of Obstetric, Gynecologic, & Neonatal Nursing*, 38(3), 259-268